

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didirikan pada tahun 2007 Centre for Orangutan Protection (COP) adalah satu-satu organisasi asal Indonesia yang bekerja langsung menyelamatkan satwa liar yang terancam bahaya khususnya orangutan dan menciptakan kesempatan ke dua bagi satwa *endemic* ini untuk hidup lebih baik di alam liar maupun dalam status hewan peliharaan. Selain itu, sejak tahun 2014 Centre for Orangutan Protection (COP) telah mengoperasikan pusat rehabilitas orangutan di hutan Labanan, Berau, Kalimantan Timur. Pada mulanya Centre for Orangutan Protection (COP) didirikan sebagai respon darurat untuk menghentikan pembantaian orangutan sebagai dampak langsung pembabatan hutan untuk membuka perkebunan kelapa sawit di Kalimantan, serta mengungsikan orangutan dari perkebunan kelapa sawit atau hutan yang terfragmentasi sehingga mereka tidak dapat bertahan dalam jangka panjang. Centre for Orangutan Protection (COP) bekerja dimana saja orangutan membutuhkan pertolongan dari kekejaman seperti perdagangan, pertunjukan sirkus dan dari kebun yang buruk.

Saat ini orangutan adalah hewan yang dilindung oleh Undang-undang Republik Indonesia no 5 tahun 1990 Pasal 21 ayat 2 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Pasal 40 ayat 2 Barang siapa dengan sengaja melakukan pelanggaran terhadap

ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 Ayat (1) dan ayat (2) serta Pasa 33 ayat (3) dipidana dengan penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (*Peraturan Men-LKH, 2018*) [1]. Meski telah dilindungi oleh Undang-undang dan berbagai peraturan lainnya namun itu tidak dapat menjamin keberlangsungan hidup orangutan. Masih banyak tangan-tangan nakal yang menyebabkan orangutan terdesak dari hutan dan keselamatan primata ini terancam punah.

Centre for Orangutan Protection (COP) telah melakukan kampanye kegiatan mereka lewat media brosur, *social media*, dan foto dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai fenomena yang terjadi di habitat orangutan. Media ini sudah berjalan dengan sangat baik namun masih terlihat sangat minim dan cakupan audiensi kurang meluas sehingga pihak manajemen ingin meningkatkan target audiensi dalam menyampaikan isu-isu yang terjadi dengan cara membuat video infografis yang dapat didistribusikan secara digital melalui *social media* seperti *Facebook, Instagram, Twitter, YouTube* serta situs *website* yang dimiliki Centre for Orangutan Protection (COP). Namun, dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia dan financial Centre for Orangutan Protection (COP) belum mampu untuk membuat video infografis sendiri dalam mengkampanyekan pelestarian orangutan yang terancam punah akibat pengalihan fungsi hutan

Berdasarkan permasalahan diatas tersebut pihak Centre for Orangutan Protection (COP) meminta penulis untuk membuat sebuah media

berupa video infografis yang hendak didistribusikan secara digital melalui *social media* Centre for Orangutan Protection (COP) guna untuk meningkatkan audiensi dalam menyampaikan fenomena yang terjadi dengan orangutan di habitatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka perlu dirumuskan suatu masalah yang akan diselesaikan “Bagaimana Merancang dan membuat Video Infografis **“WHY ORANGUTAN SHOULD BE SAVED”** Sebagai Media Informasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Centre for Orangutan Protection (COP) sebagai media informasi kepada masyarakat luas?”

1.3 Batasan Masalah

- a. Proses pembuatan Video infografis ini mengikuti alur pra produksi, produksi, dan pasca produksi.
- b. Video Infografis menampilkan dan memberikan informasi berupa data yang dimiliki Centre for Orangutan Protection mengenai ancaman kehidupan orangutan di habitatnya dengan durasi waktu 1 menit.
- c. Video Infografis ini menggunakan narasi berbahasa Indonesia.
- d. Video infografis akan di tayangkan di *social media* seperti *Facebook, Instagram, Twitter* serta *YouTube*.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari perancangan video infografis ini adalah untuk :

- a. Meningkatkan audiensi dalam memberikan informasi ke masyarakat dalam melestarikan satwa *endemic* di Indonesia.
- b. Menjadi opsi baru untuk Centre for Orangutan Protection (COP) dalam mengedukasi masyarakat dalam bentuk Video Infografis
- c. Mengenalkan media infografis sebagai sarana informasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat untuk saat ini.

1.4.1 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Sebagai media sosialisasi ke masyarakat mengenai kehidupan satwa liar *endemic* Indonesia yang terancam punah khususnya orangutan.
- b. Infografis ini diharapkan dapat memberi dampak baik kepada masyarakat luas agar mereka yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, kemudian membangun kesadaran mereka menjadi peduli terhadap lingkungan sehingga mereka akan turut melindungi dan melestarikan satwa *endemic* Indonesia khususnya orangutan dan habitatnya.
- c. Diharapkan masyarakat dapat membedakan satwa yang dilindungi dan tidak dilindungi.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode pengumpula Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Bertanya dan berdiskusi langsung dengan pihak Centre for Orangutan Protection

b. Metode Observasi

Peninjauan dan pengamatan langsung dengan cara melihat video infografis sebagai sumber referensi.

1.6 Metode Analisis

Untuk memproduksi video infografis ini harus melalui 3 tahapan, yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.

Masing-masing tahapan tersebut secara dramatis akan mempengaruhi biaya kualitas.

a. Pra Produksi

Tahap ini meliputi perancangan ide dan konsep, perancangan naskah, dan perancangan storyboard.

b. Produksi

Tahap ini meliputi kegiatan pembuatan gambar vector, pembuatan gerak animasi, record audio atau dubbing.

c. Pasca Produksi

Tahap ini meliputi editing, compositing, dan rendering.

1.7 Metode Perancangan

Dalam pembuatan video infografis ini berawal dari data mengenai fenomena yang terjadi di habitat orangutan yang telah berubah fungsi. Dalam pembuatan video infografis ini, awalnya penulis akan mencari data yang terkait dari sumber yang dibutuhkan, serta data yang dibutuhkan untuk proses produksi video infografis tersebut. Setelah semua data sudah terkumpul, selanjutnya masuk kepada ide cerita yang akan dikembangkan.

1.7.1 Metode Implementasi

Implementasi digunakan setelah video jadi secara keseluruhan. Video ini nantinya akan digunakan atau di implementasikan melalui media social yang digunakan sebagai media informasi dan kampanye pelestarian orangutan serta memberi pemahaman kepada audiensi betapa pentingnya peran orangutan di habitatnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Memaparkan gambaran secara lengkap mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian. Metode dan sistematika penulisan laporan penelitian skripsi.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang bersifat teoritis, yaitu membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan perancangan video infografis

c. **BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN**

Bab ini akan menguraikan tahap-tahap analisis dan perancangan yang meliputi konsep, desain, dan pengumpulan bahan

d. **BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas bagaimana video digunakan dan apakah berfungsi dengan baik serta bagaimana memaparkan hasil dari tahapan-tahapan penelitian.

e. **BAB V PENUTUPAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari pelaksanaan seluruh laporan dan perancangan video, serta kritik dan saran yang berguna baik bagi penulis maupun pengguna lain yang mempelajarinya.